

PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN KEMAMPUAN PRAKTIK PRODUKTIF TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

THE INFLUENCE OF INDUSTRIAL WORK PRACTICE EXPERIENCE AND THE PRODUCTIVE PRACTICE ABILITIES ON ENTREPRENEURSHIP INTEREST

Oleh: Dalhari, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: dal_hary@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan kemampuan praktik produktif secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha. Sampel pada penelitian kuantitatif dengan desain *ex-post-facto* adalah seluruh peserta didik kelas XII di jurusan teknik pengelasan SMK N 1 Pundong. Data diambil dengan dokumentasi dan angket dan kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana dan ganda. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dari pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,361 dan persamaan garis regresi $Y = 36,692 + 0,593X_1$. Lebih jauh, kemampuan praktik produktif juga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,044 dengan persamaan garis regresi $Y = 33,378 + 0,528X_2$. Bagaimanapun, pengalaman praktik kerja industri dan kemampuan praktik produktif secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,234 dengan persamaan garis regresi $Y = 20,417 + 0,414X_1 + 0,341X_2$.

Kata kunci: pengalaman praktik kerja industri, kemampuan praktik produktif, minat berwirausaha

Abstract

This study was aimed at determining the effect of industrial work practice experience and productive practice ability against the interest in entrepreneurship. The samples of quantitative research with ex post-facto design was all students of XII grade in welding engineering department at SMK N 1 Pundong. Data were taken with documentation and questionnaires and then analyzed using simple and multiple regression analysis. The result shows that the industrial work practice experience gives positive effect on the entrepreneurship interest with determination coefficient value of 0,361 and the regression equation $Y = 36.692 + 0,593X_1$. Furthermore, the ability of the productive practice also gives a positive effect on the entrepreneurship interest with a coefficient determination of 0.044 with a regression equation $Y = 33.378 + 0,528X_2$. However, the industrial work practice experience and ability of practice productive simultaneously affect positively to entrepreneurship interest with a coefficient of determination of 0.234 and a regression equation $Y = 20.417 + 0,414X_1 + 0,341X_2$.

Keywords: industry experience working practices, ability of the productive practice, interest in entrepreneurship

PENDAHULUAN

Krisis multidimensional yang melanda bangsa Indonesia sejak tahun 1996 tidak saja melumpuhkan dunia usaha, tetapi menggoyahkan juga sendi-sendi kesejahteraan masyarakat luas. Laju pertumbuhan penduduk yang pesat menjadikan dunia kerja menjadi kian sempit, sehingga mengakibatkan tingkat pengangguran menjadi tinggi.

Adanya pengangguran dalam anggota keluarga berarti masalah bagi anggota keluarga yang lain. Sebab, mereka terpaksa menanggung beban hidup anggota keluarga yang menganggur.

Pengangguran ini bukanlah hasil sebuah pilihan untuk tidak bekerja, tetapi akibat dari semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan.

Jumlah pengangguran pada Februari 2015 mencapai 7,4 juta orang dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2015, dari total keseluruhan 7,4 juta orang pengangguran yang ada di Indonesia, TPT untuk pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menempati posisi tertinggi dengan prosentase sebesar 9,05% (Data Badan Pusat Statistik, 2015).

SMK adalah pendidikan formal dengan pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara

profesional dan ikut bergerak di dunia wirausaha atau perusahaan. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 Depdiknas (2006: 8) disebutkan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Untuk menunjang tujuan ini, dirancang Pendidikan Sistem Ganda (PSG), sebagai wujud kebijaksanaan dan *Link and Match*. Dalam prosesnya, PSG ini dilaksanakan pada lembaga (tempat) yaitu di sekolah dan di dunia kerja. Upaya ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu tamatan SMK dalam menciptakan relevansi pendidikan dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja.

SMK dapat menjadi *job creator* (pencipta lapangan kerja) dengan menjadi wirausahawan. Namun setelah peneliti melakukan wawancara pada observasi awal para peserta didik banyak yang belum siap menjadi wirausahawan. Ketidak siapan mental dan ekonomi menjadi alasan utama mereka untuk menolak menjadi wirausahawan. Para peserta didik belum mendapatkan gambaran yang jelas mengenai apa itu berwirausaha.

Pengangguran dan kemiskinan merupakan problem yang telah lama menjadi pembahasan ketika berbicara mengenai perkembangan daya beli masyarakat. Menurut para ahli bahwa salah satu penyebabnya adalah akibat masih rendahnya minat berwirausaha di masyarakat. Padahal profesi wirausaha mampu memberikan sumbangan yang besar bagi perkembangan ekonomi bangsa. Rendahnya minat berwirausaha masyarakat tentunya dipengaruhi banyak faktor, sebagian besar masyarakat masih memiliki paradigma yang miring mengenai profesi wirausaha. Adanya paradigma miring ini memunculkan sifat-sifat yang menganggap bahwa wirausaha itu menimbulkan persaingan, sumber penghasilan tidak stabil, kurang terhormat, pekerjaan rendah dan sebagainya. Sehingga banyak orang tua yang menginginkan anaknya tidak terjun dalam dunia bisnis. Hal ini tidak sejalan dengan pandangan para ahli yang menyebutkan bahwa kemakmuran suatu masyarakat diukur dari seberapa banyak anggota masyarakat yang menjadi wirausahawan.

Di SMK N 1 Pundong sendiri mata pelajaran praktik produktif mendapatkan porsi jam yang banyak. Mata pelajaran praktik produktif didapat oleh peserta didik dari kelas X semester 1 sampai dengan XII semester 2. Porsi pelajaran praktik produktif yang banyak diharapkan memberi pengetahuan dan kemampuan mengenai praktik produktif dapat semakin matang dan peserta didik mempunyai kesiapan mental dan fisik untuk menjadi wirausahawan muda.

Pengertian kemampuan praktik produktif atau prestasi mata pelajaran produktif adalah bukti keberhasilan siswa dalam penguasaan terhadap mata pelajaran keahlian kejuruan melalui tahap-tahap evaluasi belajar yang dinyatakan dengan nilai. Dari prestasi mata pelajaran produktif yang telah dicapai siswa dapat diketahui sejauh mana program-program kejuruan dapat dikuasai oleh siswa. Siswa yang prestasinya tinggi dalam mata pelajaran produktif akan memiliki kemampuan kejuruan yang tinggi pula, dan begitu juga sebaliknya.

Menurut Joko Prasetyo (2010: 6) program produktif merupakan program mata pelajaran yang membekali peserta didik agar memiliki kompetensi standar atau kemampuan produktif pada suatu pekerjaan atau keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dan permintaan pasar kerja. Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran produktif merupakan kelompok mata pelajaran yang membekali siswa dengan kemampuan pada bidang keahlian tertentu yang sesuai dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industri.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran produktif merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi standar atau kemampuan produktif pada suatu pekerjaan/keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dan permintaan pasar kerja.

Praktik kerja industri diadakan dengan harapan agar para peserta didik memiliki minat berwirausaha. Namun setelah dilakukan observasi pengalaman praktik kerja industri mereka masih

kurang karena tempat praktik kerja industri yang kurang memadai, tempat praktik kerja industri yang tidak memperbolehkan atau kurang mempercayai siswa untuk mengerjakan pekerjaan seperti karyawan yang asli, kurangnya arahan dari guru pembimbing, kurangnya wawasan dan pengarahan dari industri membuat praktik kerja industri kurang maksimal pelaksanaannya sehingga pengalaman yang dimiliki peserta didik menjadi kurang. Menurut Dalyono (2005: 167), pengalaman dapat mempengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan (*readiness*) peserta didik SMK mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Prakerin menurut Oemar Hamalik (2003: 51) merupakan pendidikan yang berlangsung dalam suasana kerja, di mana para siswa mendapat latihan dan pengalaman praktis. Berdasar teori di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman praktik industri adalah segala pengetahuan dan keterampilan yang didapat oleh peserta didik setelah melakukan program prakerin yang mempengaruhi keadaan fisiologi mereka.

Berdasarkan penejelasan masalah di atas maka perlu diteliti pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan kemampuan praktik produktif terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII kejuruan pengelasan SMK N 1 Pundong tahun 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena banyak menggunakan angka-angka. Penelitian ini juga merupakan penelitian kausal komparatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat. Selain itu, penelitian ini adalah penelitian *expost-facto* karena variabel-variabel bebas sudah ada sebelumnya ketika mulai penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Pundong pada siswa kelas XII kejuruan pengelasan SMK N 1 Pundong tahun ajaran 2015/2016. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2016.

Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian populasi, maka seluruh siswa kelas XII kejuruan pengelasan SMK N 1 Pundong tahun 2015/2016 menjadi sampel, melainkan populasi akan digunakan dalam penelitian. Dari jumlah 53 peserta didik tersebut semuanya diambil sebagai responden penelitian.

Prosedur

Prosedur penelitian adalah: (1) mencari permasalahan dengan observasi, (2) menyusun landasan teori yang mendukung, (3) menentukan populasi dan waktu penelitian, (4) menyusun instrumen penelitian (5) validasi instrumen, (6) pengambilan data di tempat penelitian (7) melakukan analisis terhadap data yang diperoleh (8) menyimpulkan data yang sudah diperoleh.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan angket dan dokumentasi. Angket untuk mengambil data pengalaman praktik kerja industri dan minat berwirausaha kepada 53 responden dari 2 kelas. Dokumentasi untuk mengambil data kemampuan praktik produktif mata pelajaran produktif pada semester 5 kelas XII kejuruan pengelasan SMK N 1 Pundong.

Teknik Analisis Data

Uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi sederhana, dan analisis regresi ganda. Namun sebelumnya akan dilakukan pendeskripsian data dan diberikan analisis SWOT. Dengan sebelumnya dilakukan uji prasyarat menggunakan uji linieritas, multikolinieritas, dan normalitas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dianalisis secara deskriptif, variabel pengalaman praktik kerja industri menunjukkan hasil yang sangat baik. Dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja industri dari peserta didik kelas XII kejuruan pengelasan SMK N 1 Pundong masuk pada kategori sangat tinggi 51%,

dan kategori tinggi 49%. Dengan demikian pengalaman praktik kerja industri dari peserta didik kelas XII kejuruan pengelasan SMK N 1 Pundong termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Setelah dilakukan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities, Threats*) didapatkan hasil bahwa variabel pengalaman praktik kerja industri masuk dalam kategori baik yaitu dengan skor rata-rata 3,29 yang merupakan sebuah peluang (*opportunities*) yang mempunyai potensi untuk menjadi sebuah kekuatan (*strenght*). Semua indikator termasuk dalam kategori baik, mulai dari indikator pemantapan hasil siswa, pengembangan ketrampilan dan kemampuan sesuai dengan keahlian.belajar, pengenalan kondisi lingkungan, penghayatan dan eksplorasi lingkunga kerja, pembentukan sikap dan karakter.

Dari hasil penelitian yang dianalisis secara deskriptif, variabel kemampuan praktik produktif menunjukkan hasil yang sangat baik. Dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa kemampuan praktik produktif dari peserta didik kelas XII kejuruan pengelasan SMK N 1 Pundong masuk pada kategori sangat tinggi 89%, dan kategori tinggi 11%. Dengan demikian kemampuan praktik produktif dari peserta didik kelas XII kejuruan pengelasan SMK N 1 Pundong termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Setelah dilakukan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities, Threats*) didapatkan hasil bahwa variabel kemampuan praktik produktif masuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 3,35 dan merupakan sebuah peluang (*opportunities*) yang mempunyai potensi untuk menjadi sebuah kekuatan (*strenght*). Dari hasil dari variabel kemampuan praktik produktif semua indikator merupakan indikator baik. Yaitu mengelas tingkat lanjut dengan las busur manual, mengelas tingkat lanjut dengan las MIG/MAG, mengelas tingkat lanjut dengan las TIG, mengoprasikan mesin-mesin las otomatis, dan pengujian hasil lasan.

Selanjutnya dalam variabel minat berwirausaha juga menunjukkan hasil yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil minat berwirausaha dari peserta didik kelas XII

kejuruan pengelasan SMK N 1 Pundong masuk pada kategori sangat tinggi 17%, dan kategori tinggi 83%. Dengan demikian minat berwirausaha dari peserta didik kelas XII kejuruan pengelasan SMK N 1 Pundong masuk pada kategori tinggi.

Setelah dilakukan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities, Threats*) didapatkan hasil bahwa variabel minat berwirausaha masuk dalam kategori baik yaitu dengan skor rata-rata 3,01 yang merupakan sebuah peluang (*opportunities*) yang mempunyai potensi untuk menjadi sebuah kekuatan (*strenght*). Dari hasil dari variabel kesiapan kerja perlu diperhatikan ada dua indikator yang merupakan sebuah kelemahan (*weakness*) yaitu Kepribadian dan Kepercayaan Diri. Dan terdapat empat indikator kategori baik yaitu disiplin diri, kreativitas, penggambaran diri sendiri, dan menghadapi resiko. Hasil analisis regresi sederhana antara pengalaman praktik kerja industri dengan minat berwirausaha dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana

Sumber	Koef	R	R ²
Minat berwirausaha	36,692	0,601	0,361
Pengalaman Prakerin	0,593		

Dari data di atas terlihat bahwa koefisien korelasi X_1 terhadap Y (r_{x_1y}) sebesar 0,601, karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengalaman praktik kerja industri dengan minat berwirausaha. Harga koefisien determinasi X_1 terhadap Y ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman praktik kerja industri memiliki kontribusi pengaruh terhadap minat berwirusaha peserta didik kelas XII kejuruan pengelasan SMK N 1 Pundong tahun ajaran 2015/2016 sebesar 36% sedangkan 64% ditentukan oleh variabel lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XII kejuruan Pengelasan SMK N 1 Pundong tahun ajaran 2015/2016.

Semakin banyak/tinggi pengalaman praktik kerja industri dari peserta didik, maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha dari para peserta didik. Sebaliknya bila pengalaman mereka semakin rendah maka minat berwirausaha mereka juga akan semakin menurun. Dengan model regresi $Y = 36,692 + 0,593X_1$ yang berarti bahwa bila terdapat peningkatan 1 satuan pada prediktor pengalaman prakerin maka akan meningkatkan kesiapan kerja 0,593 satuan. Hasil analisis regresi sederhana dari kemampuan praktik produktif terhadap minat berwirausaha dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana

Sumber	Koef	R	R ²
Minat berwirausaha	33,378	0,211	0,044
Pengalaman Prakerin	0,528		

Berdasar hasil analisis regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi X_2 terhadap Y (r_{x_2y}) sebesar 0,211, karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara Kemampuan praktik produktif dengan minat berwirausaha peserta didik kelas XII kejuruan pengelasan SMK N 1 Pundong tahun ajaran 2015/2016. Harga koefisien determinasi X_2 terhadap Y ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,044. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan praktik produktif memiliki kontribusi pengaruh terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XII kejuruan pengelasan SMK N 1 Pundong tahun ajaran 2015/2016 sebesar 4,4% sedangkan 95,6% ditentukan oleh variabel lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari kemampuan praktik produktif terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XII kejuruan pengelasan SMK N 1 Pundong tahun ajaran 2015/2016. Semakin tinggi kemampuan praktik produktif dari peserta didik, maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha dari para peserta didik. Sebaliknya bila kemampuan mereka semakin rendah maka minat berwirausaha mereka juga akan semakin menurun. Dengan model regresi $Y = 33,378 +$

$0,528X_2$ yang berarti bahwa bila terdapat peningkatan 1 satuan pada prediktor pengetahuan kewirausahaan maka akan meningkatkan kesiapan kerja 0,528 satuan. Setelah melakukan analisis regresi sederhana dilakukan analisis regresi ganda. Hasil analisis regresi ganda dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda

Sumber	Koef	R	R ²
Minat Berwirausaha	0,417	0,484	0,234
Pengalaman Prakerin	0,414		
Kemampuan Praktik Produktif	0,341		

Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga koefisien korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y ($R_{y(1,2)}$) sebesar 0,484, karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa antara pengalaman praktik kerja industri dengan kemampuan praktik produktif secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XII kejuruan Pengelasan SMK N 1 Pundong tahun ajaran 2015/2016. Harga koefisien determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,234. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman praktik kerja industri dan kemampuan praktik produktif memiliki kontribusi pengaruh terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XII kejuruan Pengelasan SMK N 1 Pundong tahun ajaran 2015/2016 sebesar 23% sedangkan 77% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dengan model regresi $Y = 20,417 + 0,414X_1 + 0,341X_2$

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diberikan beberapa kesimpulan yaitu, pertama pengalaman praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XII kejuruan Pengelasan SMK N 1 Pundong tahun ajaran 2015/2016, yang dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,601 dan koefisien determinasi sebesar 0,361 yang berarti

pengalaman prakerin mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 36%. Dengan persamaan garis regresinya $Y = 36,692 + 0,593X_1$

Kemampuan praktik produktif berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XII kejuruan Pengelasan SMK N 1 Pundong tahun ajaran 2015/2016, yang dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,211 dan koefisien determinasi sebesar 0,044 yang berarti pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 4,4%. Dengan persamaan garis regresinya $Y = 33,378 + 0,528X_2$.

Pengalaman praktik kerja industri dan kemampuan praktik produktif secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XII kejuruan pengelasan SMK N 1 Pundong tahun ajaran 2015/2016, yang dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,484 dan koefisien determinasi sebesar 0,234 yang berarti pengalaman prakerin dan pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 23%. Dengan persamaan garis regresinya $Y = 20,417 + 0,414X_1 + 0,341X_2$.

Saran

Setelah dilakukan analisis SWOT didapat hasil bahwa variabel pengalaman praktik industri masuk dalam kategori baik yaitu dengan skor rata-rata 3,29 yang merupakan sebuah peluang (*opportunities*). Dari hasil dari variabel pengalaman praktik industri Semua indikator termasuk dalam kategori baik, mulai dari indikator pemantapan hasil belajar, pengenalan kondisi lingkungan, penghayatan dan eksplorasi lingkungan kerja, pembentukan sikap dan karakter siswa, pengembangan ketrampilan dan kemampuan sesuai dengan keahlian

Setelah dilakukanan analisis SWOT didapatkan hasil bahwa variabel prestasi praktik produktif masuk dalam kategori baik yaitu dengan skor rata-rata 3,35 yang merupakan sebuah peluang (*opportunities*). Dari hasil dari variabel prestasi praktik produktif semua indikator merupakan indikator baik, yaitu mengelas tingkat lanjut dengan las busur manual, mengelas tingkat lanjut dengan las MIG/MAG, mengelas tingkat lanjut dengan las TIG,

mengoprasikan mesin-mesin las otomatis, dan pengujian hasil lasan.

Setelah dilakukan analisis SWOT didapat hasil bahwa variabel minat berwirausaha masuk dalam kategori baik yaitu dengan skor rata-rata 3,01 yang merupakan sebuah peluang (*opportunities*). Dari hasil dari variabel kesiapan kerja perlu diperhatikan ada dua indikator yang merupakan sebuah kelemahan (*weakness*) yaitu Kepribadian dan Kepercayaan Diri. Dan terdapat empat indikator kategori baik yaitu disiplin diri, kreativitas, penggambaran diri sendiri, dan menghadapi resiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2006). *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum SMK*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Badan Pusat Statistik. (2015) *Ekonomi Melambat Pengangguran Indonesia Bertambah*. Diakses tanggal 18 September 2015 dari <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150605150630-7851318>.
- Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetyo, J. (2010). *Implementasi Project Work sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Praktek Produktif di SMK Negeri 1 Bintan*. Malang: PPPPTK.